



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma konstruktivisme karena penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan paradigma tersebut, yaitu teori komunikasi dan konstruksi realitas sosial. Dalam konstruktivisme sosial, seorang individu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Tujuan dari penelitian tersebut untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari subjektif ini dinegosiasikan secara sosial dan historis (Creswell, John W. 2013, p.32).

Para peneliti konstruktivis sering kali berfokus pada interaksi di antara individu. Mereka berfokus pada konteks spesifik di mana masyarakat hidup dan bekerja dalam rangka untuk memahami latar belakang sejarah dan kebudayaan para partisipan. (Creswell, John W. 2013, p.33).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menyatukan berbagai macam informasi yang masuk dari berbagai macam sumber, seperti dari informan maupun berita, sehingga semua informasi dapat membentuk satu titik temu, mengerucut menjadi sebuah rangkuman bagaimana proses Internalisasi dan Eksternalisasi yang

dilalui para pembuat film dimaknai dalam proses objektifikasi oleh khalayak.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat melalui pengumpulan data secara mendalam. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Stake, Robert E. 1995, p.43).

Prosedur penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati (Stake, Robert E. 1995, p.44). Peneliti berusaha menjabarkan korelasi antara ilmu komunikasi dan film. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data secara mendalam, mengikuti pembuatan film, dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi, hingga wawancara narasumber yang terlibat dalam produksi film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Dengan tujuan ingin mengupas bagaimana seorang pembuat film merekonstruksi pesan melalui konstruksi realitas sosial yang terjadi, dan realitasnya disampaikan melalui sebuah film.

Peneliti menggunakan riset studi kasus untuk mengkaji topik penelitian ini. Sebuah penelitian studi kasus mencoba untuk menangkap sebuah kompleksitas dalam sebuah kasus. Sebuah kasus mempunyai kompleksitas yang unik. Dalam beberapa bagian, studi kasus meneliti tentang edukasi dan servis sosial, keduanya

saling mempunyai keterkaitan. Dalam penelitian studi kasus, peneliti mendengar cerita dari narasumber untuk melaksanakan penelitian (Stake, Robert E. 1995, p.1).

Kasus tersebut terjadi disekitar kita. Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan konsentrasi pada kasus tersebut. Dalam waktu berkonsentrasi pada sebuah kasus, akan memakan waktu satu hari atau bahkan satu tahun, namun ketika kita berkonsentrasi pada kasus tersebut, kita menjadi terkait dengan kasus tersebut (Stake, Robert E. 1995, p.2).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus instrumental dari studi kasus yang dinyatakan Robert E. Stake (1995, p.3).

Tujuan dari studi kasus instrumental (Stake, 1995 dikutip dalam Creswell, 2015, p.137) penulis akan menelusuri pertanyaan penelitian bagai *puzzle*, bagaimana peneliti harus mendapatkan dan memiliki pemahaman yang umum untuk disajikan dalam penelitian ini, dengan bagaimana kita mempelajari kasus tertentu. Dalam penelitian ini tentunya peneliti mempelajari bagaimana film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”, dibuat oleh pembuat film yang mencoba menuturkan pesan dalam setiap naskah dan gambar yang disajikan pada penonton, hingga bagaimana khalayak menyerap film tersebut menjadi sebuah pengertian.

Dalam menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga bahan audiovisual. Tugas utama analisis studi kasus adalah mengidentifikasi suatu kasus yang melibatkan satu individu atau sekelompok orang dalam sebuah program,

peristiwa, atau aktivitas. Pada tahap penafsiran akhir, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, tahap yang membentuk pelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut.

Dalam studi instrumental, peneliti mencoba meneliti kasus untuk dipahami dan dievaluasi, kasus yang menjadi topik peneliti diangkat untuk memahami bagaimana kejelasan tentang pesan yang di konstruksi melalui bahasa film dalam proses pembuatan film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”, agar mengetahui bagaimana dinamika komunikasi dalam peran film, dan bagaimana film tersebut dimaknai oleh khalayak melalui prinsip teori komunikasi konstruksi realitas sosial.

Tujuan penelitian ini persis seperti tujuan dari studi kasus. Maka peneliti memilih metode studi kasus untuk membawa hasil yang diinginkan, yaitu mencermati proses pembangunan pesan melalui konstruksi realitas yang dilalui seorang pembuat film dalam memahami kultur Sumba dan patriarki, seperti bagaimana mereka berinteraksi dan menyampaikan rasa, melalui pemahaman para pembuat film.

3.3 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, pendekatan yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif dalam konsentrasi studi kasus. Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Menurut Robert E. Stake penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

menggali makna atau pemahaman mendalam dari sebuah kasus penelitian. Penelitian ini ditandai oleh peneliti yang menghabiskan waktunya meriset melalui internet atau bertemu dengan narasumber, sampai meneliti sebagai observer dengan terjun ke lapangan, membuat peneliti mencari tahu apa yang sebetulnya terjadi pada penelitiannya (Denzin & Lincoln, 1994, p.242).

Dalam melakukan studi kasus kualitatif, peneliti harus:

1. Struktur penelitian yang konseptual
2. Memilih tema, atau isu penelitian dan membangun pertanyaan penelitian untuk membuat penelitian terfokus
3. Menggali pola dari data yang didapat untuk melakukan studi penelitian
4. Triangulasi sebagai kunci observasi dan dasar interpretasi
5. Membuat pernyataan dari kasus penelitian yang diteliti.

Langkah tersebut adalah langkah awal dalam memulai penelitian studi kasus (Denzin & Lincoln, 1994, p.244)

Dalam menjalankan kelima langkah diatas, langkah pertama pada penelitian yakni membuat struktur yang terkonsep. Struktur yang terkonsep itu mencakup bagaimana peneliti memilih tema dan kemudian membuat pertanyaan penelitian, untuk mengupas isu penelitian.

Pertanyaan penelitian yang dirangkai peneliti dalam mengupas penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses internalisasi terjadi dan dilalui oleh para pembuat film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”?
2. Bagaimana proses eksternalisasi terjadi dan dilalui oleh para pembuat film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”?
3. Bagaimana proses objektifikasi terjadi pada pewarta dalam merespon film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”?

Ketiga pertanyaan ini muncul ketika peneliti memutuskan isu yang diambil dalam melakukan penelitian ini, dan peneliti mengadaptasi teori komunikasi dan konstruksi realitas sosial yang mempunyai 3 unsur proses didalamnya, yaitu internalisasi, eksternalisasi, dan objektifikasi. 3 pertanyaan ini kemudian merupakan pisau pengupas bagi peneliti untuk mempertajam isu yang diteliti.

Kemudian untuk mempermudah melakukan penelitian, penulis membuat *coding* untuk mengerucutkan informasi yang didapat dari informan, berikut struktur yang peneliti gunakan:

1. Kategorisasi Agregasi

- Internalisasi
- Eksternalisasi
- Objektivasi

Pengodean ini terbagi 3 kategori karena sesuai landasan teori yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi dan konstruksi realitas social, yang terdapat 3 unsur proses dalam teori tersebut, yaitu; Internalisasi, Eksternalisasi. Objektivasi. 3 kategori ini diberi kode agar mempermudah peneliti memilah informasi yang akan mengerucut pada

jawaban yang sesuai dengan kategorinya. Dalam pengodeaan, Internalisasi ditandai dengan kode angka 01, eksternalisasi ditandai dengan kode angka 02, dan objektivasi ditandai dengan kode angka 03.

Hasil Wawancara 1

Informan : Informan 1

Profesi :

Lokasi :

Tabel 3.1

Tabel Kategori

No	Pertanyaan	Jawaban	Kategori
1.	Pertanyaan (P1)		(misal; Internalisasi)
2.	Pertanyaan (P2)		(misal; Eksternalisasi)
3.	Pertanyaan (P3) dst.		(misal; Internalisasi)

Saat pertanyaan ditanyakan pada narasumber, tentunya narasumber memberi jawaban yang diharapkan dapat mengisi kategori yang diincar oleh peneliti. Penulisan jawaban narasumber akan dituliskan pada kolom “Jawaban”. Kemudian

dalam kolom kategori, jawaban diberi kode untuk memilah arah informasi yang di dapat dalam jawaban narasumber. Dalam tabel coding diatas bermaksud mempermudah peneliti saat menulis laporan untuk memilah-milah informasi yang sudah sesuai kategorinya.

2. Pola (Coding)

P = Pertanyaan

Hasil Wawancara dengan informan 1

01. Internalisasi

P1:.....

02. Eksternalisasi

P3:.....

03. Objektifikasi

P2:.....

3. Generalisasi Naturalistik

Tabel 3.2

Tabel Generalisasi Naturalistik

No.	Kategori	Story Line	Quotes
1.	Internalisasi	(Rangkuman Informasi dari semua informan yang dituliskan berlarlur)	(Kutipan yang diambil dari hasil wawancara. Kutipan yang dianggap penting bagi peneliti)

Saat pengodean sudah terbentuk, pengerucutan informasi mulai terlihat dan penelitian semakin terfokus dan mulai terlihat titik terang dari setiap poin yang

ingin digali oleh peneliti. Sebagai contoh, kumpulan informasi dari kategori internalisasi dikumpulkan dan dapat dirangkum menjadi sebuah inti dari banyak informasi yang datang pada peneliti.

Dalam penelitian ini penulis harus meriset dari observasi ke lapangan, wawancara para informan, teks, dan dokumen lainnya yang dapat membantu peneliti semakin mempertajam isu yang dipilih. Dalam proses melakukan penelitian ini penulis menjadi tim *behind the scene* dalam produksi film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” dan mengikuti perkembangannya dari pra-produksi hingga film tayang di bioskop.

3.4 Key Informan dan Informan

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti sebelas orang subjek yang menjadi pelaku dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” dengan kriteria seperti melakukan aktivitas selama proses film dibuat. Sebelas narasumber dibawah adalah key informan dalam penelitian ini, dikarenakan membedah bahasa film tak dapat dilakukan melalui satu orang. Film merupakan suatu keutuhan, dimana semua anggotanya berperan untuk saling membangun film tersebut. Berikut adalah nama narasumber dari penelitian ini:

1. Mouly Surya selaku penulis dan sutradara
2. Marsha Timothy sebagai karakter Marlina
3. Dea Penandra sebagai karakter Novi
4. Egy Fedli sebagai karakter Markus
5. Yoga Pratama sebagai karakter Franz

6. Yunus Pasolang selaku penata gambar
7. Frans Paat selaku penata artistik
8. Didin Syamsudin selaku penata rias
9. Meuthia Pudjawarsito selaku penata kostum
10. Yudhi Arfani selaku penata musik
11. Khikmawan Santosa selaku penata suara

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi digunakan untuk peneliti untuk memperkuat dan semakin memahami kasus yang diteliti. Data kualitatif adalah data yang memiliki makna yang langsung disadari oleh peneliti (Stake, Robert E. 1995, p.60). Dalam melakukan observasi kasus kualitatif, peneliti menyimpan data dengan baik untuk menyajikan analisis dan laporan. Seringkali sebuah cerita dari sebuah kasus baru terlihat bentuknya saat observasi dilakukan (Stake, Robert E. 1995, p.62).

Sebagai pengamat, peneliti melakukan dua poin penting sebagai pengamat dalam melakukan penelitian, yaitu:

- Menjadi tim *behind the scene* dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”.
- Mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang

partisipan dan sebagai seorang pengamat.

3.5.2 Wawancara

Peneliti kualitatif akan menelusuri dan menggambarkan beberapa pandangan dari kasus yang diteliti, karena sebuah wawancara adalah sebuah proses dalam mendapatkan pandangan dari banyak informan (Stake, Robert E. 1995, p. 64). Sama dengan proses observasi, dalam melakukan wawancara peneliti perlu rencana yang kuat. Studi kasus kualitatif jarang memberikan pertanyaan yang sama kepada para responden. Sebetulnya setiap informan mempunyai pengalaman yang berbeda, cerita yang spesial untuk diceritakan (Stake, Robert E. 1995, p.65).

Tujuan dari melakukan wawancara sebenarnya bukan untuk mendapatkan jawaban ya atau tidak, namun sebuah deskripsi, dan sebuah penjelasan (Stake, Robert E. 1995, p.65). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap narasumber yang terkait (yang mengkonstruksi pesan melalui bahasa film dalam proses konstruksi realitas sosial). Diantaranya ialah penulis naskah, sutradara, penata gambar, aktor, penata kostum dan *make-up*, penata artistik.

3.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dari sejumlah data besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Stake, Robert E. 1995, p.68).

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentang fenomena yang terjadi, melainkan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apapun yang sedang diselidiki. Triangulasi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki (Stake, Robert E. 1995, p. 108). Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut (Stake, Robert E. 1995, p.108).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti akan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, Bachtiar S. 2010, p.56). Hal ini dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang ada dalam buku akademik perfilman dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Menyocokkan 3 fase dalam konstruksi realitas sosial (Eksternalisasi, Internalisasi, dan Objektifikasi) dengan fase pra-produksi, produksi,

dan paska produksi (kritik masyarakat/media).

4. Membandingkan keadaan dan perspektif partisipan dengan proses dan hasil film tersebut.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan pengamatan, studi dokumen, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Dokumen yang digunakan seperti naskah, foto, video, dan data lainnya yang akan dibandingkan dengan penjelasan partisipan mengenai proses pembuatan film tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Stake, Robert E. 1995,p.72).

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul, semua data dikategorikan, dan ketika semua data dikategorikan, penelitian akan lebih mudah dilakukan, karena semua informasi yang relevan akan diberi kode untuk mempermudah peneliti (Stake, Robert E. 1995, p.77) dalam menulis penelitian ini. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan penulis untuk meneliti:

1. Kategorisasi agregasi atau intepretasi langsung

Menurut Stake, data hasil temuan peneliti mengihtarkan dan harus dipilah berdasarkan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Stake, Robert E. 1995, p.77). Dalam penelitian studi kasus instrumental, dimana sebuah topik penelitian atau kasus berfungsi untuk membantu kita dalam memahami fenomena atau hubungan didalamnya, itu mengapa kita membutuhkan kategorisasi (Stake, Robert E. 1995, p.77). Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan penelitiannya menjadi tiga kategori, yaitu kategori internalisasi yang dilalui para pelaku film, kategori eksternalisasi yang dilalui para pelaku film, dan kategori objektifikasi yang dilalui khalayak.

2. Korespondens dan pola

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk pengkodean (*coding*) sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya (Stake, Robert E. 1995, p.84). Dalam penelitian ini, kode yang digunakan adalah; 01 untuk kategori Internalisasi, 02 untuk kategori eksternalisasi, 03 untuk kategori objektifikasi.

3. Generalisasi Naturalistik

Generalisasi naturalistik merupakan sebuah konklusi. Ini merupakan langkah penting untuk peneliti, karena peneliti harus memilih untuk membuat istilah tentang bagaimana kita harus mengorganisir analisis dan interpretasi dari sudut pandang peneliti untuk memproduksi generalisasi yang proposional dari

peneliti, atau memenuhi masukan kedalam generalisasi nauralistik dari pembaca. Keduanya akan dilakukan dengan pemilihan cara yang tepat (Stake, Robert E. 1995, p.86). Data yang sudah didapat dan disajikan secara sistematis harus divalidasi (Stake, Robert E. 1995, p.87). Hasil sementara ini, mampu mengantarkan pembaca kepada sebuah pemahaman tentang kasus yang diteliti (Stake, Robert E. 1995, p.88).

